**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT ANTARA SISWA KELAS X MIA DAN IIS SMA NEGERI 2 PANGKAJENE**

Oleh:

Nugra Reski Syandiami

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

**ABSTRAK**

**Nugra Reski Syandiami, 2015.** “Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Anekdot antara Siswa kelas X MIA dan Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ”. *Skripsi.* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Hj. Kembong Daeng dan Andi Fatimah Yunus).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif yang dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Anekdot antara Siswa kelas X MIA dan Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri atas 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 182. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dan terpilih kelas X MIA Ki Hajar Dewantara dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan Kelas X IIS David Richardo dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikategorikan belum mampu. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang dikategorikan mampu dalam menulis teks anekdot belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 85%. Ketuntasan dengan nilai 75 ke atas siswa kelas X MIA sebanyak 73,33%. Sementara itu, ketuntasan dengan nilai 75 ke atas yang diperoleh siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 66,67% atau dengan kata lain pesentase siswa yang dikategorikan mampu dalam menulis teks anekdot belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 85%. Berdasarkan statistik inferensial uji *t*, diperoleh nilai t hitung yaitu 0,993 dengan df 58. Adapun nilai t tabel untuk df 58 yaitu 1,67155, berarti nilai t hitung *≤* t tabel maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, disarankan sebagai berikut: (1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya mencari dan menerapkan model pembelajaran atau strategi mengajar yang lebih variatif dan kreatif guna meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks anekdot. (2) Siswa hendaknya lebih memotivasi diri sendiri dengan lebih giat belajar, memperbanyak membaca, latihan menulis dan memperhatikan hal-hal sekitar untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya teks anekdot. (3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks anekdot.

**Kata kunci** : Menulis, dan Teks Anekdot

**ABSTRACT**

**Nugra Reski Syandiami, 2015**. “The Comparison of Students’ Writing Ability in Anecdote Text between X MIA Class and X IIS Class at SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Thesis. Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Language and Literature, State University of Makassar, (advised by Hj. Kembong Daeng and Andi Fatimah Yunus).

 This research is a comparative descriptive research in which purposed to describe the Comparison of Students’ Writing Ability in Anecdote Text between X MIA Class and X IIS Class at SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Populations of this research were all the students in X

grade at SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan in 2014/2015 academic year which is consist of 6 classes with 182 number of students. The sample taken with simple random sampling technique and X MIA K.H Dewantara class with 30 number of students and X IIS David Richardo class with 30 number of students were chosen. The research instrument that used was writing test. This research data was analyzed descriptively and inferentially.

 The result of this research showed that the writing ability of anecdote text in X MIA Class and X IIS Class at SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan was categorized in unable. It could be seen by the students’ presentation in the category of being able of anecdote text writing was not reached the minimum completeness criteria that determined yet which was 85 %. Completeness with score 75 or more in X MIA class was 73,33% meanwhile student in X IIS class was 66,67%. According by inferential statistic test t, obtained the t value was 0,993 with 58 df. There a t table value for 58 df was1,67155, it meant t value t table so zero hypotheses (H 0 ) accepted and alternative hypotheses (H 0 ) rejected until there was no significant difference between the writing ability of anecdote text in X MIA Class and X IIS Class at SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

 As this research result, was recommended : (1) Indonesian Language teacher should be find and apply more variative and creative learning mode or teaching strategy to increase students’ skill and motivation in Indonesian Language learning especially in writing of anecdote text. (2) Students should be more motivate themselves by study harder, read a lot, exercise in writing and more aware with anything

 to increase their writing skill, especially in enecdote text. (3) this research result hopefully could become a comparison to increase the teaching quality of Indonesian Language, especially in anecdote text.

**Keywords:** Writing, and Anecdote Text.

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang**

Paradigma pada Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran bahasa berbasis teks artinya bahasa Indonesia tidak lagi dipandang sekadar mengajarkan pengetahuan berbahasa, tetapi juga sebagai alat mengaktualisasikan diri untuk menjawab fenomena yang terjadi di tataran masyarakat. Selain mengonsumsi pengetahuan bahasa, siswa juga dituntut untuk mampu memproduksi teks bahasa. Salah satu jenis teks yang terbilang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 adalah teks anekdot.

Munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tercantum pada salah satu kompetensi dasar kelas X SMA dan MA yang menyatakan, “siswa mampu memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan”. Kompetensi dasar tersebut dapat tercapai apabila siswa mampu dan terampil dalam menulis. Kartono (2009: 17) menyatakan bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikan kepada khalayak.

Observasi dilakukan pada tanggal 14 Maret 2015, didampingi oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Pangkajene dan diperoleh informasi bahwa pembelajaran teks anekdot telah diajarkan. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam menulis teks anekdot adalah terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam membangun atau mengembangkan ide yang sudah ada menjadi sebuah cerita singkat yang menarik, bersifat menghibur, dan bermaksud mengkritik atau menyindir. Proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, mendapat perlakuan yang sama, namun demikian setiap peminatan atau jurusan mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Terlihat dari kebiasaan siswa kelas X MIA sehari–hari, mereka mendapatkan sarana berpikir ilmiah melalui pelajaran metematika logika dan statistika. Sementara itu, siswa kelas X IIS berdasarkan kebiasaan sehari-hari, mereka mendapat sarana berpikir yang mengarah pada hal-hal yang bersifat sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada sisi lain, pembelajaran teks anekdot masih tebilang baru dan belum memiliki banyak referensi bahan ajar.

Penelitian yang dianggap relevan dengan teks anekdot dilakukan oleh Ismawati (2014) dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Madrasah Aliyah Negeri Polewali Mandar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Polewali Mandar dikategorikan belum memadai. Pernyataan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa dari 40 siswa kelas X IPA 1 yang dijadikan sampel dalam menulis teks anekdot, yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya berjumlah 4 siswa (10%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 36 siswa (90%) dengan kata lain, yang memperoleh nilai 75 ke atas tidak mencapai kriteria kemampuan siswa yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan uraian tentang teks anekdot, observasi awal, perbedaan karakter, kebiasaan dan minat belajar antara siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS, serta beberapa penelitian sebelumnya maka penulis memilih judul penelitian “Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Anekdot antara Siswa Kelas X MIA dan Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan perbandingan kemampuan menulis teks anekdot antara siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks anekdot antara siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dalam proses belajar, menambah sumber pengetahuan, pengalaman, serta dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

b. Bagi guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru untuk menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis siswa.

c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian inidiharapkan akan terjadi perubahan ke arah yang lebih positif terhadap perkembangan kualitas sekolah.

d. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan  penelitian ini.

1. **KAJIAN TEORI**
2. **Pengertian Menulis**

Menulis adalah kemampuan seseorang melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sesuatu yang lahir dari pikiran dan gagasan yang berbentuk perasaan. Menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan sangat berbeda dengan menyampaikan gagasan dalam bentuk lisan. Menulis merupakan penyampaian pesan, informasi, dan gagasan dalam bentuk lambang, tanda atau tulisan yang memiliki makna dan dapat dipahami oleh pembaca.

1. **Tujuan Menulis**

Tujuan menulis pada dasarnya adalah untuk menginformasikan, melukiskan, dan menggambarkan tentang sesuatu hal. Selain itu, menulis juga dapat meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu, sehingga dapat mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain yang membaca tulisan tersebut.

1. Fungsi Menulis

Enre merinci fungsi menulis sebagai berikut.

1. Menulis dapat menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah diketahui.
2. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran seseorang mengenai topik tersebut dan membantu membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di alam bawah sadar seseorang.
3. Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran seseorang untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya tidak memulai menulis.
4. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Ada kalanya seseorang dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas hanya dengan menulis.
5. Menulis menjadikan pikiran siap untuk dilihat dan dievaluasi; seseorang dapat membuat jarak dengan ide sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu menulis.
6. Menulis membantu menyerap dan menguasai informasi baru. Seseorang akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika menulis tentang hal itu.
7. Menulis membantu memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsur dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.
8. Menulis tentang suatu topik menjadikan seorang pelajar yang aktif, alih-alih sebagai penerima informasi yang pasif.
9. **Manfaat Menulis**

Hernowo (dalam Ishak 2014: 114−115) mengatakan ada lima manfaat menulis, yaitu sebagai berikut

1) Menulis dapat menjernihkan pikiran

2) Menulis mengatasi trauma

3) Menulis membantu mendapatkan informasi baru, dan

4) Menulis bebas membantu ketika seseorang terpaksa harus menulis.

Selain itu, kreatifitas menulis juga dapat memperluas pengetahuan dan mempertajam daya pikir seseorang dalam menganalisis perkembangan yang terjadi disekitar kehidupannya. Adapun menurut Dalman (2014: 6), menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Peningkatan kecerdasan

b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas

c) Menumbuhkan keberanian, dan

d) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

**E. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Agar maksud serta tujuan penulis tercapai dan pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis, maka seorang penulis harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Tarigan (2008: 6) adalah sebagai berikut.

* + - * 1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis dalam menggunakan nada yang serasi.
				2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis dalam menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
				3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis dalam menulis dengan jelas atau tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis, sehingga pembaca tidak usah susah payah memahami makna yang tersurat dan tersirat.
				4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis dalam menulis meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini hindari kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata harus menunjang pengertian yang serasi, sesuai apa yang diinginkan oleh penulis.
				5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
				6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

**F. Kendala dalam Menulis**

Zainurrahman (2013: 207−221), membedakan kendala-kendala dalam menulis menjadi kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum berupa:

1) Kesulitan karena kekurangan materi

2) Kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan

3) Kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan

4) Kesulitan memilih topik.

Sementara itu, kendala khususya adalah sebagai berikut.

a) Kekurangan atau kehabisan ide

b) Kesibukan, dan

c) Fluktuasi psikologis

**G. langkah-langkah Menulis**

dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik seorang penulis harus melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1) tahap prapenulisan, pada tahap ini penulis menyiapkan ide yang akan dituangkannya dalam bentuk tulisan

2) tahap penulisan, pada tahap ini penulis mulai mengembangkan ide yang telah disiapkannya pada tahap pra-penulisan, dan

3) tahap pascatulis atau revisi, pada tahap ini penulis menelaah kembali hasil tulisan.

1. **Teori menulis kreatif**

Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula.Menulis kreatif merupakan kegiatan menulis yang berkembang dari gagasan yang kreatif. Mirriam (2006: 169) menyarankan bahwa menulis kreatif merupakan gagasan yang mengalir dari pikiran seseorang ke dalam sebuah tulisan. Gagasan kreatif yang sudah diungkapkan dalam bentuk tulisan akan menggambarkan hal-hal yang ingin dikembangkan oleh penulis. Sejalan dengan itu Jabrohim, dkk. (2001) mengemukakan bahwa menulis kreatif sangat terkait dengan potensi bakat seseorang, sehingga menulis kreatif ini cenderung mengarah pada tulisan karya sastra.Beliau mengatakan cenderung pada karya sastra karena menulis kreatif berorientasi pada ide, gagasan-gagasan baru lahir secara terinspirasi dari daya khayal atau imajinatif yang ditulis secara bebas berdasarkan hasratnya.

1. **Teks Anekdot**
2. **Pengertian Teks**

Teks dapat dirincikan ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan, prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Teks faktual dan teks tanggapan merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan, teks prosedural, teks transaksional, dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif (Kemendikbud, 2013b: vi).Dengan demikian, teks merupakan ragam lisan maupun tulis yang terdapat di dalam suatu konteks. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/ pada waktu yang sama).

1. **Anekdot**

Teks anekdot sering muncul sebagai refleksi kegelisahan masyarakat terhadap peristiwa atau fenomena sosial, dan permasalahan-permasalahan layanan publik yang membelit pikiran, sehingga membuat imajinasi seseorang berkembang menjadi sebuah cerita unik yang disebut anekdot. Anekdot terjadi di lingkup sehari-hari, banyak yang membuat anekdot tapi tidak menyadari hal tersebut. Misalnya saat menghibur teman-teman atau bercanda di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan masyarakat. Semua kondisi memungkinkan untuk memproduksi anekdot.

Berdasarkan semua pendapat, terdapat satu hal yang para ahli sepakati bahwa anekdot bersifat humor atau lucu dan bermaksud mengkritik atau menyindir. Teks anekdot yang baik adalah teks anekdot yang memenuhi unsur dan kaidah kebahasaan, sehingga kata (diksi), tata kalimat, istilah atau ungkapan yang tepat cukup berpengaruh, jadi untuk memahami atau menganalisis sebuah teks anekdot diperlukan kemampuan dalam memahami makna kata, istilah, dan ungkapan karena hal tersebut sering digunakan untuk memperkuat karakter penulisan. Oleh karena itu, dalam menafsirkan anekdot sebaiknya berpatokan pada kamus sebagai rujukan untuk mencari makna dalam teks anekdot.

Berikut contoh teks anekdot.

KUHP

1. Suatu hari seorang dosen fakultas hukum salah satu universitas sedang memberikan kuliah hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja.

2. Saat sesi tanya-jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen. “Apa kepanjangan KUHP, Pak?” Pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya kepada Ahmad. “Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan Saudara Ali tadi!” Pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, “Kasih Uang Habis Perkara, Pak!”

3. Mahasiswa lain tentu tertawa, sedangkan pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala seraya menambahkan pertanyaan kepada Ahmad, “Saudara Ahmad, dari mana Saudara tahu jawaban itu?” Dasar Ahmad, pertanyaan pak dosen dijawabnya dengan tegas, “Peribahasa Inggris mengatakan bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik, Pak!” Semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandang-pandangan. Lalu, mereka tertawa terbahak-bahak.

4. Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.

 (Kemendikbud, 2013a: 112)

**Contoh teks humor**

Penjual Daging

Suatu pagi lewatlah seorang penjual daging. “Dageeeng! Dageeeeng! Dageeeeng! Dageeeeeng ” teriaknya. Seorang ibu rumah tangga yang sedang sakit gigi, sewot banget mendengar si tukang daging.

Ibu: “heei tukang daging. Kamu kagak punya otak, yah!”

Tukang Daging: “Wah, kebetulan kagak punya Bu’. Hari ini daging semua.

Adapun perbedaanantara teks humor danteks anekdot secara umum adalah sebagai berikut.

Teks anekdot: ceritanya lucu, inspiratif, terstruktur, dan yang paling penting adamaksud menyindir/mengkritik baik itu tentang pelayanan publik maupun fenomena yang terjadi di masyarakat, dan biasanya tentang orang-orang penting. Sedangkan teks humor:ceritanya lucu, inspiratif, dan terstruktur tapi kadang tidak lengkap dan tidak terlalu memperhatikan ejaan dalam tulisan. Selain itu, humor tidak bermaksud menyindir atau mengkritik melainkan hanya untuk menghibur.

1. **Program MIA dan IIS**

Salah satu perubahan terkait implementasi Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah peminatan atau pemilihan jurusan yang tidak lagi dilakukan di kelas XI, melainkan mulai dari Kelas X jadi, sejak mendaftar ke SMA siswa sudah diwajibkan memilih kelompok peminatan atau jurusan apa yang akan diminati. Perubahan lainnya adalah nama kelompok Peminatan IPA dan IPS diubah menjadi kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS), dan Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya.

Menurut Undang-undang Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA, diatur bahwa pemilihan kelompok peminatan atau jurusan didasarkan pada nilai rapor SMP/MTs, nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTs, rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP, hasil tes penempatan ketika mendaftar di SMA, dan hasil tes bakat minat oleh Psikolog. Jika prosedur pemilihan jurusan dilakukan secara konsisten sesuai aturan, maka kesalahan jurusan di SMA pasti dapat diminimalisasi

1. Kerangka Pikir

Salah satu kompetensi dasar kelas X SMA dan MA Kurikulum 2013 adalah siswa diharapkan mampu memproduksi teks anekdot, sehingga penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan menulis, yaitu menulis teks anekdot.

Adapun kegiatan yang dilakukan siswa kelas X MIA maupun siswa kelas X IIS pada penelitian ini adalah menulis teks anekdot dengan tema pelayanan publik. Teks anekdot yang telah dibuat siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian teks anekdot. Setelah dilakukan analisis, barulah akan diperoleh temuan, yakni perbandingan kemampuan menulis teks anekdot antara kelas X MIA dan kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kerangka penelitian dapat digambarkansebagai berikut.

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks anekdot antara siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. keduanya termasuk ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Hipotesis ini disebut hiptesis alternative (Ha).

1. **Kriteria Pengujian Hipotesis**

Arikunto (2010: 113) menyatakan bahwa untuk pembuktian, hipotesis alternatif (Ha) diubah menjadi hipotesis nol (H0) agar peneliti tidak mempunyai prasangka. Jadi, peneliti diharapkan jujur, tidak terpengaruh pernyataan Ha. Rumusan hipotesisi diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

Kriteria atau ketentuan pengujian untuk menerima hipotesis alternatif (Ha), yaitu: Jika *t*hitung > *t*tabel, maka secara signifikan hipotesis alternatif Ha diterima atau H0 ditolak. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Jika *t*hitung < *t*tabel, maka secara signifikan Ha ditolak atau H0 diterima. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif yang dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Anekdot antara Siswa kelas X MIA dan Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri atas 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 182. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dan terpilih kelas X MIA Ki Hajar Dewantara dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan Kelas X IIS David Richardo dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Pada tahap ini Arikunto (2010: 287) mengemukakan bahwa tabel distribusi frekuensi terdiri atas angka-angka atau skor mentah. Rumus mengubah skor menjadi nilai sebagai berikut.



Keterangan :NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

ST = skor tertinggi dari tes yang bersangkutan

1. = bilangan tetap

Menentukan nilai tertinggi, terendah, serta nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot dihitung dengan rumus:

Me = ∑ X

n

Keterangan: Me : *Mean* (rata-rata)

∑ : *Epsilon* (jumlah)

X: nilai

n : jumlah sampel

 (Sugiyono, 2011:49)

1. **Teknik Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai yang tertinggi, nilai rendah, rata-rata, dan persentase. Pengelompokan tingkatan kemampuan siswa menulis teks anekdot dalam kategori memadai atau belum memadai, didasarkan pada acuan yang ada pada buku “Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi” dari Kemendikbud (2013c) sebagai berikut.

1. Seorang siswa dikategorikan mampu dalam menulis teks anekdot jika nilai yang diperoleh minimal 75.
2. Seseorang siswa dikategorikan belum mampu dalam menulis teks anekdot jika nilai yang diperoleh dibawah 75.
3. Secara umum siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis teks anekdot yang dikatergorikan mampu jika jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 75 ke atas mencapai 85% dari keseluruhan jumlah siswa.
4. Selanjutnya, secara umum siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis teks anekdot yang dikategorikan belum mampu jika jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas tidak mencapai 85% dari keseluruhan jumlah siswa.
5. **Teknik Analisis Statistik Inferensial**

 Teknik analisis statistik digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Uji t yang digunakan adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS) tipe 21. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov*. Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai *p-value* > = 0,05.

1. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas, yang digunakan adalah *test of homogeneity of variance*. Tujuan uji homogenitas untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika *p-value* > = 0,05.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t, yakni *independent sample t test* (uji t sampel independen).

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

**Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X MIA dan IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

siswa yang memperoleh nilai 96 sebanyak tiga orang (10%), siswa yang memperoleh nilai 91 sebanyak satu orang (3,33%), siswa yang memperoleh nilai 88 sebanyak satu orang (3,33%), siswa yang memperoleh nilai 86 sebanyak satu orang (3,33%), siswa yang memperoleh nilai 83 sebanyak satu orang (3,33%), siswa yang memperoleh nilai 79 sebanyak satu orang (3,33%), siswa yang memperoleh nilai 78 sebanyak sembilan orang (30%), siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak lima orang (16,67%), siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak dua orang (6,67%), siswa yang memperoleh nilai 68 sebanyak tiga orang (10%), siswa yang memperoleh nilai 66 sebanyak dua orang (6,67%). Siswa yang memperoleh nilai 63 sebanyak satu orang (3,33%).

Berdasarkan tabel 4.1, dapat ditentukan nilai tertinggi, nilai terendah, serta rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Nilai tertinggi adalah 96 yang diraih oleh tiga orang dan nilai terendah adalah 63 yang diraih oleh satu orang. Jumlah siswa sebanyak 30 orang, maka diperoleh median yaitu 78 dan ∑ X (jumlah nilai)= 2342. Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa yang diperoleh yaitu:

Me = ∑ X

 N

Me = 2342

 30

Me = 78

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka ditentukan kualifikasi kemampuan siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam menulis teks anekdot, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4Kualifikasi Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1 | 75 ke atas | 22 | 73,33% | Mampu |
| 2 | di bawah 75  | 8 | 26,67% | Belum Mampu |
|  | Jumlah | 30 | 100 |  |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, dari 30 siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menjadi sampel penelitian distribusi frekuensi, presentase, serta kategori kemampuan dalam menulis teks anekdot dapat deskripsikankan sebagai berikut.

1. Terdapat 22 atau 73,33% siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memperoleh nilai 75 ke atas atau dikategorikan mampu menulis teks anekdot.
2. Terdapat 8 atau 26,67% siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memperoleh nilai di bawah 75 atau dikategorikan belum mampu menulis teks anekdot.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikategorikan belum mampu. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang dikategorikan mampu dalam menulis teks anekdot belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal 85%.

**Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

siswa yang memperoleh nilai 93 sebanyak satu orang (3,33%), siswa yang memperoleh nilai 88 sebanyak empat orang (13,34%), siswa yang memperoleh nilai 86 sebanyak satu orang (3,33%), siswa yang memperoleh nilai 83 sebanyak tiga orang (10%), siswa yang memperoleh nilai 81 sebanyak dua orang (6,67%), siswa yang memperoleh nilai 78 sebanyak enam orang (20%), siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak tiga orang (10%). Siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak enam orang (20%). Siswa yang memperoleh nilai 71 sebanyak satu orang (3,33%). Siswa yang memperoleh nilai 68 sebanyak satu orang (3,33%). Siswa yang memperoleh nilai 63 sebanyak dua orang (6,67%). Siswa yang memperoleh nilai 61 sebanyak satu orang (3,33%).

Berdasarkan tabel 4.3, dapat ditentukan nilai tertinggi, nilai terendah, serta rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Nilai tertinggi adalah 93 yang diraih oleh satu orang dan nilai terendah adalah 61 yang diraih oleh satu orang. Jumlah siswa sebanyak 30 orang maka diperoleh median yaitu 78 dan ∑ X (jumlah nilai) = 2329 Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa yang diperoleh yaitu:

Me = ∑ X

 N

Me = 2329

30

Me = 78

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka ditentukan kualifikasi kemampuan dalam menulis teks anekdot siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disajikan pada table 4.4.

 **Tabel Kualifikasi Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1 | 75 ke atas | 20 | 66,67% | Mampu |
| 2 | di bawah 75  | 10 | 33,33 % | Belum Mampu |
|  | Jumlah | 30 | 100 |  |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menjadi sampel penelitian distribusi frekuensi, presentase, serta kategori kemampuan dalam menulis teks anekdot dapat deskripsikan sebagai berikut.

1. Terdapat 20 atau 66,67% siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memperoleh nilai 75 ke atas atau dikategorikan mampu dalam menulis teks anekdot.
2. Terdapat 10 atau 33,33% siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memperoleh nilai di bawah 75 atau dikategorikan belum mampu dalam menulis teks anekdot.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikategorikan belum mampu. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang dikategorikan mampu dalam menulis teks anekdot belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal 85%.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung yaitu 0,993 dengan df 58. Adapun nilai t tabel untuk df 58 yaitu 1,67155, berarti nilai t hitung *≤* t tabel maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikategorikan belum mampu. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang dikategorikan mampu dalam menulis teks anekdot belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 85%. Ketuntasan dengan nilai 75 ke atas siswa kelas X MIA sebanyak 73,33% dengan nilai rata-rata 78 dan median 78. Adapun nilai terendah siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 63 dengan nilai tertinggi 96.
2. Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikategorikan belum mampu. Ketuntasan dengan nilai 75 ke atas yang diperoleh sebanyak 66,67% atau dengan kata lain pesentase siswa yang dikategorikan mampu dalam menulis teks anekdot belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 85%. Nilai rata-rata 78, dan nilai median 78. Adapun nilai terendah yang diperoleh siswa kelas X IIS adalah 61 dengan nilai tertinggi 93.
3. Berdasarkan statistik inferensial uji *t*, diperoleh nilai t hitung yaitu 0,993 dengan df 58. Adapun nilai t tabel untuk df 58 yaitu 1,67155, berarti nilai t hitung *˂* t tabel maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Menurut peneliti, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA dan siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikategorikan belum mampu karena kecendrungan minat siswa sejak awal untuk pembelajaran bahasa Indonesia sangat kurang, hal ini ditandai dengan hanya terdapat dua jurusan atau peminatan di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkejene dan Kepulauan yaitu jurusan MIA dan IIS. Hal ini juga diperparah dengan model dan metode kurang menarik yang digunakan para pengajar. Berdasarkan hal tersebut, guru matapelajaran bahasa Indonesia sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan berusaha mencari model pembelajaran, bahan ajar, dan strategi mengajar yang lebih variatif, kreatif dan menarik guna meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya menulis teks anekdot, khususnya di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terlebih lagi untuk teks anekdot yang memiliki tantangan dan tuntutan tersendiri bagi siswa jadi, hendaknya siswa lebih memotivasi diri sendiri dengan lebih giat belajar, memperbanyak membaca, latihan menulis dan memperhatikan hal-hal sekitar untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya teks anekdot.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya menulis teks anekdot.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cokrodikardjo, Moeljono. 2014. *Perbedaan Anak IPA dan IPS.* Online. (<http://socialdeux.com/perbedaan-anak-ipa-dan-ips/diakses> pada tanggal 30 Agustus 2015 pukul 19:44 Wita)

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pres.

Departemen Agama RI. 2013. *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya.* Bandung: CV Dipenegoro.

Fatimah Nuraini. 2013.  *Teks Anekdot Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa Dan Karakter Siswa.* (Online), (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3335/13_Teks%20Anekdot%20Sebagai%20Sarana%20Pengembangan%20Kompetensi%20Bahasa%20Dan%20Karakter%20Siswa.pdf?sequence=1>, diakses 10 Januari 2015)

Enre, Fachruddin Ambo.1994. *Dasar-dasar Kemempuan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.

Ismawati. 2014.“*Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Madrasah Aliyah Negeri Polewali Mandar”.*Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FBS UNM.

Ishak, Saidulkarnain. 2014. *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Kartono.2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan* Kritis. Yogyakarta: Kanisius.

Kemendikbud. 2013a. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013b. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013c. *Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lestari, N, R, D. 2015. “Perbandingan Kemampuan Menulis Cerpen antara Jurusan IPA dan IPS Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Watansoppeng”*. Skripsi. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.*

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.* Jakarta: Rajawali Pers.

Mirriam, Caryn. 2006. *Daripada Bete Nulis Aja*. Bandung: KAIFA.

Nia. 2009. *Anatomi dan Fungsi Otak Manusia.* Online. (<http://www.aktivasiotak.com/fungsi_otak.htm/>diaksespadatanggal 30 Agustus 2015 pukul 18:48 Wita)

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Priyono, Herien. 2010. *Mind Writing*. Yogyakarta: Leutika.

Pusat Bahasa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Lembaran Negara RI Tahun 2009, Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang No. 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA.* Lembaran RI Tahun 2009, sekertariat negara. Jakarta.

Rezki, Hery Eka. 2013. *“Perbandingan Kemempuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 11 Makassar” Skripsi. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.*

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: angkasa.

Soebachman, Agustina. 2014. *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama.

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sumaji, Dkk. 1998. *PendidikanSains Yang Humanistik.*Yogyakarta :Kanisius

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Zainurrahman. 2013.  *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.